

# **PERKEMBANGAN STRUKTUR PEREKONOMIAN KABUPATEN MINAHASA UTARA**

**Lukmin Tari, Anderson G. Kumenaung, dan Audie O. Niode**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : [Lukmin\\_tari@yahoo.co.id](mailto:Lukmin_tari@yahoo.co.id)*

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk menentukan perkembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara sebagai dalam perencanaan pembangunan wilayah. Menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2004-2013. Dari hasil penelitian menggunakan metode Location Quotient (LQ), Sektor yang memiliki indeks LQ lebih besar dari satu dan merupakan Sektor basis ekonomi atau Sektor unggulan Kabupaten Minahasa Utara, sektor basis yaitu Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian, dan Sektor Konstruksi. Dengan nilai LQ lebih dari dua artinya tiga sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara, memiliki keunggulan kompetitif. Dari hasil penelitian menggunakan metode Shift Share (SS), hanya sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Konstruksi, dan diikuti oleh Sektor Perdagangan, yang memiliki nilai yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa empat sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap sektor yang sama pada level perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.

*Kata Kunci: Perkembangan Perekonomian, Location Quotient (LQ), dan Shift Share (SS).*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya proses perubahan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berencana untuk mendapatkan kondisi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan tersebut harus mampu mengakomodasi berbagai aspek. Pengalaman di negara-negara lain menunjukkan pembangunan ekonomi cenderung mendapat prioritas dari pembangunan daerah, karena pembangunan bidang ini diharapkan akan menjadi perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Pembangunan nasional berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Pembangunan di Indonesia telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang ditandai dengan perubahan struktur. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1). Penurunannya pangsa Sektor Primer (pertanian), (2). Meningkatnya pangsa Sektor Sekunder (industri) dan, (3). Pangsa Sektor Tersier (jasa) kurang lebih konstan, kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Kariyasa, 2001).

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Utara prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara yang positif dari tahun 2004-2013, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Perkembangan laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara.

**Tabel 1.1. Perkembangan Laju Pertumbuhan Perekonomian PDRB  
Kabupaten Minahasa Utara 2004-2013**

SEKTOR	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	9.09	3.64	1.29	4.15	6.78	4.41	5.67	-1.48	5.81	3.73
Pertambangan	5.88	5.12	0.50	5.68	8.24	7.63	9.48	-1.06	5.59	9.03
Industri	0.45	1.82	1.77	2.45	3.65	4.20	6.50	9.67	5.17	5.67
Listrik, Gas dan air	11.67	3.04	-6.28	2.02	3.63	5.15	5.94	6.76	6.04	11.90
Konstruksi	6.32	6.42	5.80	9.43	11.28	11.60	6.49	12.66	8.42	7.46
Perdagangan	7.72	4.41	4.11	6.16	7.19	7.39	10.06	6.32	7.29	10.59
Pengangkutan	7.69	6.72	5.96	6.20	7.81	6.19	10.61	7.51	7.75	6.68
Jasa perusahaan	6.04	4.86	4.51	4.80	6.98	5.31	6.12	8.27	7.55	8.12
Jasa- jasa	3.95	5.24	4.50	3.60	5.81	4.48	6.17	27.54	8.49	7.87
<b>PDRB</b>	<b>6.71</b>	<b>4.70</b>	<b>3.05</b>	<b>5.61</b>	<b>7.71</b>	<b>6.86</b>	<b>7.27</b>	<b>6.93</b>	<b>7.01</b>	<b>7.03</b>

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

Berdasarkan pada Tabel 1.1. dapat dilihat Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara mengalami peningkatan sebesar 6,71%, dan pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara mengalami penurunan sebesar 4,70% diakibatkan pada sektor industri yang mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara, dan pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara mengalami penurunan sebesar 3,05% diakibatkan pada sektor pertambangan, sektor pertanian dan diikuti oleh sektor industri yang mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Minahasa Utara. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara mengalami peningkatan sebesar 5,61%, dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara mengalami peningkatan sebesar 7,71%, dan di tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara mengalami penurunan sebesar 6,86% diakibatkan pada sektor pertanian dan sektor industri dan sektor pertanian yang mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara, dan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara mengalami peningkatan sebesar 7,26%. Selanjutnya pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara mengalami penurunan sebesar 6,92% diakibatkan pada sektor pertambangan dan sektor pertanian yang mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara, dan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara mengalami peningkatan sebesar 7,01%, diikuti tahun 2013 di pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara mengalami peningkatan sebesar 7,03%. Dan pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan pada tahun 2004-2013 mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Perkembangan Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara**.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka akan timbul pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kontribusi perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Minahasa Utara serta PDRB tahun 2004 – 2013 ?
2. Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perkembangan struktur perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Utara ?
3. Sektor apa yang menjadi unggulan kompetitif pada struktur perekonomian Kabupaten Minahasa Utara ?

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi Perkembangan Struktur Perekonomian PDRB di Kabupaten Minahasa Utara 2004 – 2013.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor apa yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perkembangan struktur perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Utara.
3. Untuk mengetahui Perubahan peranan Sektor unggulan kompetitif perekonomian di daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Ekonomi Regional dan Perencanaan Pembangunan, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan empiris tentang pergeseran status perekonomian, perubahan struktur ekonomi dan perkembangan sektor-sektor perekonomian dengan menggunakan model-model ekonomi regional.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi struktur perekonomian yang berkembang diwilayahnya, sehingga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam menyusun

- perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara secara lebih terpadu dan sinergis.
3. Bagi pembaca merupakan bahan informasi sebagai kajian dan referensi untuk permasalahan yang sama.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik (Todaro, 2000).

Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : (1). Jumlah penduduk, (2). Jumlah stok barang dan modal, (3). Luas tanah dan kekayaan alam, (4). tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro, 2010).

### **Teori Perubahan Struktural**

Teori perubahan struktural adalah bahwa pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang dapat diamati, yang ciri-ciri pokoknya sama disemua negara. Perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsistem dan menitikberatkan pada Sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih moderen dan sangat di dominasi oleh Sektor industri dan jasa. Meskipun demikian model tersebut mengakui bahwa perbedaan-perbedaan dapat saja terjadi diantara satu negara berkembang dengan yang lain dalam hal langkah-langkah yang ditempuhnya serta pola umum pembangunannya yang semuanya ditentukan oleh sejumlah factor (Sukirno, 2006).

### **Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Berdasarkan Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah (2007), dijelaskan bahwa pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumberdaya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah dilaksanakan melalui pengembangan otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya yang memberikan kesempatan bagi terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tenteram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.

### **Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah**

Strategi pembangunan ekonomi sangat penting dan strategi pembangunan ekonomi mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dari strategi pembangunan ekonomi tersebut antara lain : Pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai

stabilitas ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam (Arsyad, 1999).

### **Teori Petumbuhan Ekonomi Daerah**

Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumberdaya ekonomi (Kuncoro, 2010).

### **Pembangunan Wilayah**

Pembangunan suatu wilayah adalah fungsi dari pembangunan nasional. Perencanaan wilayah merupakan sarana dalam proses pembangunan. Dalam ruang lingkup pembangunan nasional, terdapat ketergantungan (pembangunan) wilayah dengan tujuan pembangunan nasional (Hanafiah, 1988).

Pembangunan wilayah merupakan pembangunan ekonomi dengan mempertimbangkan variabel tempat dan waktu. Kebijakan pembangunan wilayah akan menetapkan prioritas sektor dan tempat, alokasi dan besaran investasi atau pengeluaran pemerintah, alokasi insentif bagi investasi swasta, serta pengelompokan wilayah berdasarkan fungsi (Nindyantoro, 2004).

### **Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu: (1). Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan. (2). Pergeseran proposional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. (3). Pergeseran diferensial membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan (Arsyad, 1999).

### **Pendapatan Regional**

Informasi hasil pembangunan ekonomi yang telah di capai dapat di manfaatkan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Untuk dapat mengukur beberapa jauh keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi di suatu wilayah adalah melalui penyajian angka-angka pendapatan regional. Pendapatan regional dapat di definisikan sebagai nilai produk barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah dalam satu tahun (Sukirno, 2006).

Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat di ukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut (Tarigan, 2004).

### **Teori Basis Ekspor (*Ekspor Base Theory*)**

Aktivitas Perekonomian regional di golongankan dalam dua sektor kegiatan,yaitu aktifitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan

jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan (Tarigan, 2004).

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sebagai sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008).

### **Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)**

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999).

Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang-barang atau jasa-jasa ke tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau yang memasarkan barang-barang atau jasa-jasa mereka kepada orang-orang di luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengekspor barang-barang, jadi luas lingkup produksi mereka dan daerah pasar mereka yang terutama adalah bersifat lokal (Glasson, 1990).

### **Toeri Pergeseran Struktur Ekonomi**

Toeri Pergeseran Struktur memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih moderen serta memiliki Sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktur ini oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang “Surplus tenaga kerja dua sektor”. dan Chenery yang sangat terkenal dengan Analisis empirinya tentang “Pola-pola Pembangunan”. (*patterns of development*)

Teori pola pembangunan Chenery memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan struktur dalam proses perubahan ekonomi, Industri dan struktur institusi dari perekonomian Negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke Sektor industri sebagai roda penggerak ekonomi. Penelitian yang dilakukan Chenery tentang Struktur Produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu Negara atau Daerah yang akan bergeser dari semula mengandalkan Sektor pertanian menuju ke Sektor industri. dalam kaitan ini mengemukakan bahwa proses transformasi struktural akan berjalan lambat bahkan adakalanya mengalami kemunduran. Artinya terjadi penurunan kontribusi output industri manufaktur pada pembentukan PDRB, jika keunggulan komparatif tidak berjalan sesuai dengan arah pergeseran pola permintaan domestik ke arah output industri manufaktur dan pola perubahan dalam komposisi ekspor (Sukirno, 2006).

## **Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah**

Menurut Arsyad (1999), permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanaan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang bersal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

### **Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Sambodo dalam Gufron, 2008).

### **Konsep Analisis Location Quotient (LQ)**

*Location quotient* disingkat LQ adalah suatu metode untuk mengukur spesialisasi relatif dari suatu wilayah/daerah dalam industri-industri tertentu. Metode LQ dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas ekspor yang dimiliki oleh daerah. Artinya dengan menggunakan metode ini, perencana dapat mengetahui spesialisasi yang dimiliki oleh daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatannya lebih tinggi atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama (Tarigan, 2004).

*Location quotient* disingkat LQ adalah suatu metode untuk mengukur spesialisasi relatif dari suatu wilayah/daerah dalam industry-industri tertentu. Menurut Widodo (2006). Hal tersebut secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

dimana:

$vi$  = pendapatan sektor  $i$  pada tingkat wilayah.

$vt$  = pendapatan total wilayah.

$Vi$  = pendapatan sektor  $i$  pada tingkat nasional.

$Vt$  = pendapatan total nasional.

### **Konsep Analisis Shift Share (SS)**

Menurut Arsyad (1999), analisis *Shift Share* (SS) merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional).

Menurut Soepono (1993), menjelaskan bahwa perhitungan dalam analisa *Shift – Share* (SS) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

dimana :

$D_{ij}$  = Perubahan dan pertumbuhan total pada sektor atau industri daerah

Nij = Komponen share atau *national share*  
Mij = Komponen *proportional shift*  
Cij = Komponen *differential shift*

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah PDRB Perkembangan Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara dan Provinsi Sulawesi Utara yang dihitung berdasarkan atas dasar harga konstan tahun periode 2004-2013.

### Metode Pengumpulan Data

Dokumen yang diperlukan adalah data utama serta nilai PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Utara pada periode tahun 2004-2013.

### Metode Analisis

#### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis dan non basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Minahasa Utara yang menjadi pemacu pertumbuhan.

#### 2. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Hasil analisis *Shift Share* (SS) akan digambarkan kinerja Sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Minahasa Utara dari Tahun 2004-2013.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Kontribusi PDRB Kabupaten Minahasa Utara

Kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB menunjukkan struktur perekonomian daerah tersebut. Pada tabel 4.1. Dapat dilihat perkembangan kontribusi sektoral Kabupaten Minahasa Utara.

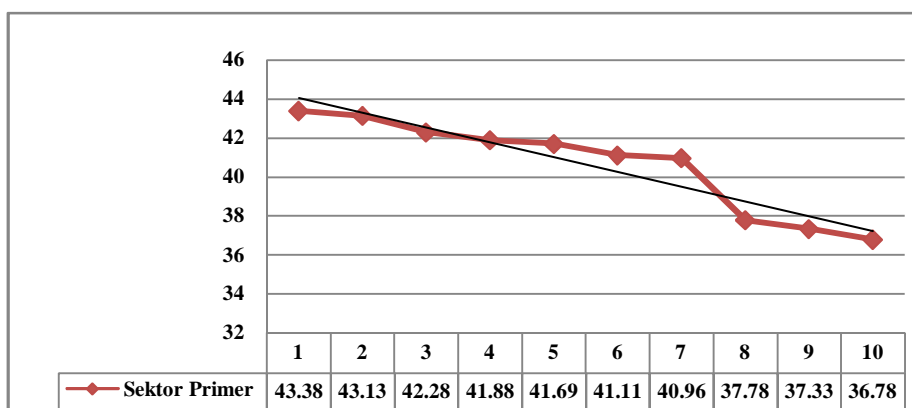


**Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Perkembangan Kontribusi Sektor PDRB  
Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

SEKTOR	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Pertanian	30.50	30.19	29.67	29.26	29.01	28.34	27.92	25.72	25.43	24.65
Pertambangan	12.88	12.94	12.61	12.62	12.68	12.77	13.04	12.06	11.90	12.13
Industri	6.55	6.37	6.29	6.10	5.87	5.73	5.69	5.83	5.73	5.66
Listrik, gas dan air	0.72	0.71	0.65	0.62	0.60	0.59	0.58	0.58	0.58	0.60
Konstruksi	19.41	19.73	20.26	20.99	21.69	22.65	22.49	23.69	24.00	24.10
Perdagangan	12.13	12.10	12.22	12.29	12.23	12.29	12.61	12.54	12.57	12.98
Pengangkutan	5.37	5.47	5.63	5.66	5.67	5.63	5.81	5.84	5.88	5.86
Jasa perusahaan	2.45	2.46	2.49	2.47	2.45	2.42	2.39	2.42	2.44	2.46
Jasa- jasa	9.98	10.03	10.17	9.98	9.80	9.59	9.49	11.32	11.47	11.56

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

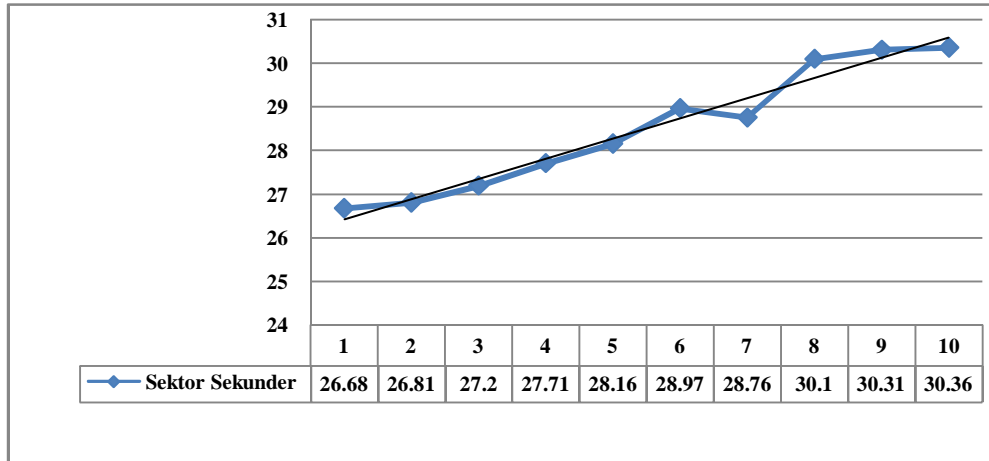
Berdasarkan pada Tabel 4.1. Menunjukkan Kontribusi perkembangan Sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa Utara pada periode tahun 2004-2013. Hal ini dapat terlihat pada masing-masing sektoral Kabupaten Minahasa Utara, yang masih didominasi oleh Sektor pertanian, Sektor konstruksi, Sektor pertambangan, Sektor perdagangan, dan Sektor jasa-jasa.



**Gambar. 4.1. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer PDRB  
Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

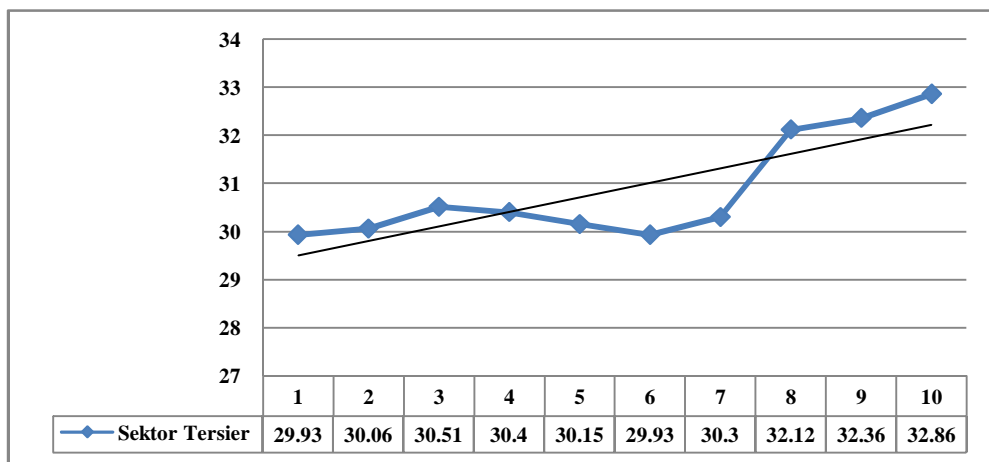
Berdasarkan pada Gambar. 4.1. menunjukkan *trend* pergeseran kontribusi Sektor Primer mengalami penurunan pada periode tahun 2004-2013, yang diakibatkan adanya kegiatan Pemerintah mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Minahasa Utara Sektor Sekunder dan Sektor Tersier.



**Gambar 4.2. Perkembangan Kontribusi Sektor Sekunder PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

Berdasarkan pada Gambar. 4.2. Menunjukkan *trend* pergeseran kontribusi Sektor Sekunder ini termasuk mengalami Peningkatan atau kemajuan dibidang ekonomi Sektor Sekunder di Kabupaten Minahasa Utara pada periode tahun 2004- 2013.



**Gambar 4.3. Perkembangan Kontribusi Sektor Tersier PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

Berdasarkan pada Gambar. 4.3. Menunjukkan *trend* perkembangan pergeseran kontribusi Sektor Tersier Kabupaten Minahasa Utara ini termasuk mengalami Peningkatan atau kemajuan dibidang ekonomi Sektor Tersier pada periode tahun 2004- 2013.

#### **Analisis Location Quotient (LQ)**

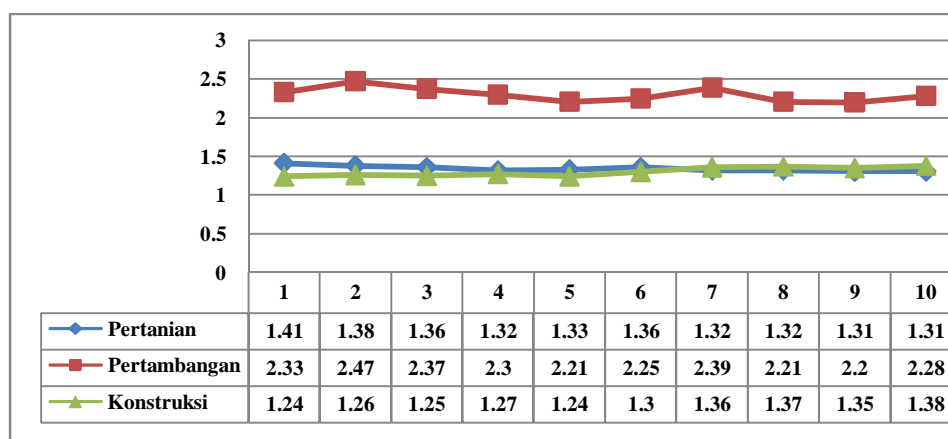
Setelah mengolah data PDRB Kabupaten Minahasa Utara tahun 2004- 2013 per sektor maka dihasilkan nilai *Location Quotient* (LQ), berdasarkan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2. Kabupaten Minahasa Utara

**Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Perkembangan *Location Quotient* (LQ)  
Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	rata2
Pertanian	1.41	1.38	1.36	1.32	1.33	1.36	1.32	1.32	1.31	1.31	1.34
Pertambangan	2.33	2.47	2.37	2.30	2.21	2.25	2.39	2.21	2.20	2.28	2.30
Industri	0.83	0.83	0.77	0.74	0.70	0.68	0.66	0.69	0.69	0.70	0.73
Listrik, gas, dan air	1.03	0.93	0.83	0.80	0.75	0.68	0.68	0.69	0.68	0.66	0.77
Konstruksi	1.24	1.26	1.25	1.27	1.24	1.30	1.36	1.37	1.35	1.38	1.30
Perdagangan	0.85	0.82	0.80	0.79	0.74	0.71	0.71	0.66	0.65	0.64	0.74
Pengangkutan	0.48	0.46	0.47	0.47	0.44	0.40	0.41	0.41	0.42	0.42	0.44
Jasa perusahaan	0.39	0.38	0.36	0.36	0.35	0.34	0.33	0.33	0.32	0.30	0.35
Jasa-jasa	0.60	0.61	0.61	0.62	0.60	0.59	0.58	0.69	0.69	0.69	0.63

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah

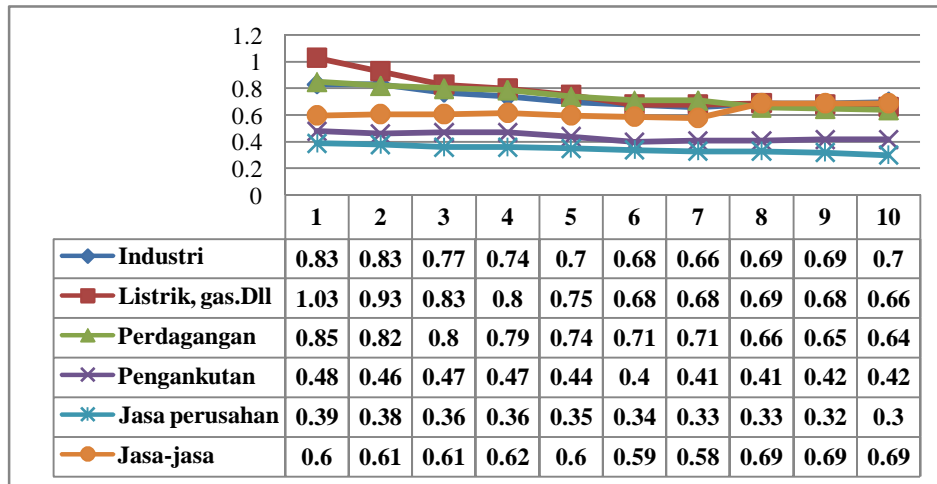
Berdasarkan pada hasil analisis perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada tabel 4.2. diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut: (1). Ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu : Sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata sebesar 2,30%, Sektor pertanian dengan nilai rata-rata sebesar 1,34%, Sektor konstruksi dengan nilai rata-rata sebesar 1,30%. (2). Ada enam sektor lain yang termasuk Non Basis yaitu : sektor Listrik, gas dan air bersih dengan nilai rata-rata sebesar 0,77%, Sektor industri dengan nilai rata-rata sebesar 0,73%, Sektor perdagangan dengan nilai rata-rata sebesar 0,74%, Sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata sebesar 0,63%, sektor pengangkutan dengan nilai rata-rata sebesar 0,44%. Dan diikuti sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 0,35%.



**Gambar 4.4. Perkembangan *Location Quotient* (LQ) Sektor Basis  
Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

Berdasarkan pada Gambar. 4.4. Menunjukkan perkembangan nilai LQ Sektor Basis ekonomi Kabupaten Minahasa Utara antara lain yaitu Sektor pertanian, Sektor pertambangan dan diikuti oleh Sektor konstruksi.



**Gambar 4.5. Perkembangan Location Quotient (LQ) Sektor Non Basis Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013**

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

Berdasarkan pada Gambar 4.5. Menunjukkan perkembangan nilai LQ Sektor Non Basis di Kabupaten Minahasa Utara antara lain yaitu Sektor industri, Sektor Listrik, gas dan air, Sektor perdagangan, Sektor Pengangkutan, serta Sektor jasa perusahaan, dan Sektor jasa-jasa.

#### Analisis Shift Share (SS)

Seperti yang ditunjukkan tabel.4.3. Hasil analisis Shift Share (SS), pada Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara.

**Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Perkembangan Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Minahasa Utara 2004-2013**

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	2,444,325	-761,215	519,978,838,586	519,980,521,696
Pertambangan	1,103,792	-336,290	138,069,128,258	138,069,895,761
Industri	523,364	-111,216	22,888,525,142	22,888,937,289
Listrik, gas, dan air	54,383	13,203	297,983,549	298,051,134
Konstruksi	1,957,701	119,001	665,057,753,477	665,059,830,179
Perdagangan	1,097,120	465,076	173,251,585,097	173,253,147,293
Pengangkutan	503,403	125,611	37,442,875,229	37,443,504,242
Jasa perusahaan	215,522	53,983	5,871,554,828	5,871,824,334
Jasa-jasa	920,678	-151,534	133,006,434,110	133,007,203,255
<b>Total</b>	<b>8,820,287</b>	<b>-583,381</b>	<b>1,695,864,678,277</b>	<b>1,695,872,915,183</b>

Sumber : BPS 2014 ADHK Kabupaten Minahasa Utara, data diolah.

Berdasarkan pada tabel 4.3. Ditunjukkan hasil perhitungan analisis Shift Share (SS) perkembangan Perekonomian Struktur Kabupaten Minahasa Utara :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (*national growth effect/ National Share*) terhadap perekonomian regional Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp. 8,820,287 hal ini mengandung arti bahwa perekonomian regional Kabupaten Minahasa

Utara tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata provinsi Sulawesi Utara. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Minahasa Utara dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata provinsi Sulawesi Utara adalah Sektor pertanian dengan angka komponen paling Ns yang paling tinggi dari seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara yakni sebesar 2,444,325.

2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) ; Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional kabupaten Minahasa Utara tergolong belum maju. Hal ini dapat dilihat dalam nilai PS total yang negatif -583,381. Namun jika di tinjau secara sektoral maka hanya sektor pertanian, sektor Pertambangan dan pengolahan, sektor industri, dan diikuti sektor Jasa-jasa yang lambat kemajuan atau pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama pada level perekonomian provinsi Sulawesi Utara sebab empat sektor ini memiliki nilai PS sektoral yang negatif, sedangkan lima sektor ekonomi yang lain sudah tergolong maju atau cepat pertumbuhannya dibandingkan sektor yang sama pada level perekonomian Provinsi Sulawesi Utara sebab sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki nilai PS yang positif.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) ; Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional Kabupaten Minahasa Utara memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang Tinggi atau cepat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai DS total yang Positif 1,695,864,678,277. Secara sektoral, semua sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara memiliki nilai DS yang Positif. Sektor-sektor yang memiliki nilai DS yang Positif mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Sulawesi Utara.
4. Nilai Dij yang sangat Positif baik secara Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2004-2013 maka perekonomian regional Kabupaten Minahasa Utara mengalami kenaikan nilai absolut atau mengalami keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 1,695,872,915,183. Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi. Ada delapan sektor ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni : Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Sektor Pengangkutan, Sektor Jasa Perusahaan, dan diikuti oleh Sektor Jasa-jasa.

#### 4. PENUTUP

##### **Kesimpulan**

Dari hasil Penelitian dan Perhitungan yang telah dilakukan dengan Perkembangan Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Utara dengan pendekatan pembentukan PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan. Dengan menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) di Kabupaten Minahasa Utara dalam kurun waktu PDRB tahun 2004–2013 dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil kontribusi perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Minahasa didominasi oleh sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor pertambangan, sektor perdagangan, dan diikuti sektor Jasa-jasa.
2. Hasil analisis perhitungan *Location Quotient* (LQ), menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu Sektor pertambangan dan penggalian, Sektor pertanian, dan Sektor konstruksi.
3. Hasil analisis perhitungan *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang merupakan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di antara Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan.

### **Saran**

Saran yang dikemukakan oleh penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Penulis mensyaratkan beberapa hal untuk pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara sebagai Kabupaten harus dalam upayakan meningkatkan struktur perekonomian Produk Domestik Regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan agar harus mengutamakan Pengembangan sektor basis yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, dan diikuti sektor konstruksi Daerah Kabupaten Minahasa Utara dengan tidak mengabaikan sektor non basis yaitu sektor perdagangan sektor industri, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan, dan diikuti sektor jasa perusahaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Minahasa Utara.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara harus meningkatkan Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan diikuti oleh sektor perdagangan sebagai sektor unggulan yang memberikan pertumbuhan terhadap daerah Kabupaten Minahasa Utara perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga bisa menjadi sektor yang kompetitif dan memberikan dampak yang tinggi ke depannya bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan Kabupaten Minahasa Utara.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan untuk menentukan sub sektor unggulan, sehingga kepada peneliti yang lainnya disarankan untuk bisa penelitian ini sampai pada tahapan menentukan komoditi sub sektor unggulan daerah berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Ambardi, U.M dan Socia, P. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah, Jakarta.
- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. P4Wpress. Bogor.
- Budiharsono, S. 1995. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PAU-EK-UI, Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- BPS. 2004-2013. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.
- BPS. 2004-2013. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Minahasa Utara.
- BPS. Sulut tahun 2014 <https://wordpress.com/2010/11/20/produk-domestik-bruto-produk-domestik-regional-bruto>
- Evi dan Hastarini. *Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal dalam Media Ekonomi dan Manajemen* Vol XVIII No. 2, 2009.h. 165-177
- Glason, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPEUI.
- Hanafiah, T. 1988. *Pengembangan Pusat Pertumbuhan dan Pelayanan Kecil dalam Rangka Pengembangan Wilayah Pedesaan*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Faperta IPB. Bogor.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997, *Administrasi Pembangunan, Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya di Indonesia*, LPE3ES. Jakarta
- Ketut, Kariyasa. 2001. *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor. [http://www.\(2\)soca-kariyasastrktr/](http://www.(2)soca-kariyasastrktr/)
- Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2004-2013.<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil.daerah/Kabupaten/id/71/name/Sulawesiutara/detail/7106/minahasa-utara>.
- Muhammad, Gufron. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur* [Skripsi].IPB, Bogor.
- Mudrajad, Kuncoro. 2010. *Dasar- Dasar Ekonomika Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Masyhuri, Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. PT Refika Aditama
- Nindyantoro. 2004. *Kebijakan Pembangunan Wilayah: Dari Penataan Ruang Sampai Otonomi Daerah*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Prasetyo, Soepono. 1993. *Analisis Shift-share, Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Purliana, Indah. 2003. *Analisis Sektor Basis Perekonomian dan Peranan Fasilitas Pelayanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kota Tegal*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduouse Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Sukirno, Sodono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masaalah, dan dasar kebijakan Jakarta Kencana* : Lembaga Penerbit Penata Media Grup.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri, Widodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.